

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya sebuah kegiatan. Kegiatan yang akan terlaksana dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan sebuah strategi guna untuk menjalin relasi dengan publik. Relasi yang terjalin antara sebuah lembaga dengan publik merupakan salah satu tugas seorang humas. Humas melaksanakan sebuah strategi untuk membangun citra yang positif.

Lembaga tentunya memiliki sebuah strategi agar lembaga tersebut dapat melaksanakan tujuan yang ingin dicapai, strategi tersebut dilakukan oleh seorang humas tugas humas yaitu merencanakan sebuah strategi mengenai langkah yang akan digunakan untuk menjalankan dan mencapai tujuan. Strategi humas merupakan salah satu alternative optimal yang dipilih untuk mencapai tujuan humas dalam rangka mendapatkan suatu rencana (Adnanputra dalam Ruslan, 2012: 134).

Humas pada intinya berkaitan dengan kegiatan penyebaran informasi, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan memberikan perubahan yang positif, tujuan humas dalam lembaga yakni menyebarkan informasi melalui sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga tersebut, hal ini dilakukan juga oleh lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN).

Badan Narkotika Nasional merupakan salah satu lembaga yang bertugas dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. BNN juga mempunyai strategi dalam mensosialisasikan semua program yang di buat oleh lembaga melalui seorang praktisi humas. Sosialisasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan program-program yang dijalankan oleh sebuah perusahaan atau lembaga agar masyarakat mengetahui apa saja kegiatan dan program yang dijalankan.

Menjalankan tugasnya BNN melihat fenomena yang ada bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia menjadi masalah serius, sebagai negara berkembang, Indonesia menjadi sasaran yang sangat potensial sebagai tempat pengedaran narkoba secara illegal. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya dalam penyalahgunaan narkoba dan juga lemahnya pengawasan pemerintah. Penyalahgunaan narkoba semakin marak ini tentunya merugikan negara dan pengguna, oleh karena itu diperlukan tindakan untuk menanggulangnya. Mengatasi masalah tersebut, pemerintah berupaya memberantas kejahatan narkoba, dengan demikian pemerintah membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN).

BNN dalam menjalankan tugasnya tentu memiliki perwakilan di setiap provinsi di Indonesia yang terbagi dalam berbagai regional, seperti Jawa Barat. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang masuk daerah darurat narkoba, bisa dilihat dari banyaknya berita pengedar narkoba yang tertangkap di wilayah-wilayah Jawa Barat. Dengan banyaknya pengedar narkoba yang ada maka dibentuk lah badan penanggulangan narkoba di wilayah Jawa Barat atau

Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat (BNNP Jabar). BNNP Jabar hadir sebagai lembaga yang bertugas untuk memberantas penyalahgunaan narkotika dan mengatasi permasalahan narkotika di Jawa Barat. BNNP Jabar dalam menjalankan tugas tentu mempunyai sebuah strategi dalam mensosialisasikan semua program yang dibuat oleh lembaga melalui seorang praktisi humas. Humas BNNP Jabar bertugas menyebarkan informasi mengenai program-program yang ada di lembaga salah satunya adalah program rehabilitasi.

Berdasarkan data pra wawancara rehabilitasi merupakan program yang dijalankan oleh BNNP Jabar sebagai upaya untuk memulihkan pecandu atau seseorang yang sudah kena narkotika, baik itu coba-coba pakai atau yang sudah pakai secara rekreasional dan sudah pada tahap kecanduan atau adiksi. Rehabilitasi selain untuk memulihkan, juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para pecandu narkotika agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap narkotika dan bisa menjalani kegiatan di masyarakat secara normal.

Program rehabilitasi sendiri sudah di sosialisasikan oleh BNNP Jabar, yang mana program tersebut di sosialisasikan diberbagai wilayah Jawa Barat, terutama di wilayah desa, sekolah-sekolah serta lembaga lainnya. Karena kurangnya anggota dalam proses sosialisasi BNNP Jabar bekerja sama dengan dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) dan lembaga lainnya seperti dinas pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data bahwa sosialisasi program rehabilitasi dibarengi dengan program lainnya seperti desa bersinar (bersih dari narkotika). BNNP Jabar dalam menjalankan sosialisasi membentuk agen pemulihan

terdiri dari Babinsa, Babinkamtibmas, puskesmas pembantu, puskesmas, bidan desa, dan karang karuna. Sosialisasi program rehabilitasi yang dilakukan oleh humas BNNP Jabar dilakukan secara langsung dan menggunakan media baik itu media sosial maupun media cetak. Sosialisasi secara langsung dengan diadakannya acara *talk show* yang dihadiri oleh para mahasiswa dan lembaga pemerintahan, acara tersebut biasanya membahas tentang pencegahan dan penanggulangan narkoba yaitu dengan rehabilitasi dan berupa tanya jawab. Sedangkan untuk media cetak BNNP Jabar membuat stiker dan poster, selain itu sosialisasi juga dilakukan menggunakan untuk media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *facebook* dan *website*.

Kegiatan ini diharapkan agar masyarakat mendapatkan pemahaman bahwa rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu jalan terbaik. Berdasarkan hal tersebut strategi humas BNNP Jabar dalam mensosialisasikan program rehabilitasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap reputasi lembaga yang berkembang di masyarakat. Masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya rehabilitasi untuk dilakukan terutama bagi penyalahgunaan narkoba agar para pecandu bisa sembuh dan hidup secara normal. Selain itu program rehabilitasi juga dilaksanakan secara gratis, jadi masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya karena semuanya itu ditanggung oleh pemerintah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut karena saat ini narkoba sedang menjadi persoalan serius tidak hanya di Indonesia bahkan di dunia. Terdapatnya kesesuaian kajian antara prodi humas dan program BNNP Jawa Barat. Sehingga dengan melakukan

penelitian ini dapat ditemukan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan tentang strategi humas dalam mensosialisasikan program rehabilitasi dan mendeskripsikan fenomena yang ada.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berfokus pada strategi humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi. Penelitian ini di bagi kedalam berbagai pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap pencarian data (*fact finding*) yang dilakukan humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi?
2. Bagaimana tahap perencanaan dan program (*planning and programming*) yang dilakukan humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi?
3. Bagaimana tahap mengambil tindakan dan komunikasi (*taking action and communication*) yang dilakukan humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi?
4. Bagaimana tahap evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tahap pencarian fakta (*fact finding*) yang dilakukan humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi.

2. Untuk mengetahui bagaimana tahap perencanaan dan program (*planning and programming*) yang dilakukan humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana tahap mengambil tindakan dan komunikasi (*taking action and communication*) yang dilakukan humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi.
4. Untuk mengetahui bagaimana tahap evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan humas BNN Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program rehabilitasi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan berguna secara akademis terhadap pembangunan ilmu komunikasi, khususnya bidang kehumasan yang diharapkan memberikan gambaran tentang strategi humas lembaga dalam mensosialisasikan program lembaga.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada divisi humas Badan narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat dalam menerapkan strategi humas BNNP dalam mensosialisasikan program Rehabilitasi.
2. Bagi penulis, Berguna sebagai pembelajaran, sumber pengetahuan dan pengalaman terutama dalam kajian tentang ilmu komunikasi yang terkait dengan studi deskriptif dan mengetahui strategi atau

langkah-langkah yang diambil humas dalam mensosialisasikan program.

3. Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini diharapkan menjadi ilmu baru yang memberikan informasi dalam bidang kehumasan lembaga.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

#### **a. Strategi Humas PT. PLN (Persero) Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Subsidi Listrik**

Jurnal ini ditulis oleh Andi Suryadi dan Julis Suriana dari jurusan ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, strategi humas PT. PLN Persero Pekanbaru dilakukan melalui, penemuan fakta didapatkan melalui hasil survey yang dilakukan oleh humas PT. PLN Persero dengan mengunjungi berbagai daerah sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009. Penemuan lainnya diperoleh dari seminar yang diadakan oleh humas PT. PLN Persero Kota Pekanbaru dengan mengundang Camat dari berbagai daerah. Selanjutnya yaitu proses perencanaan yakni, menyusun jadwal kegiatan sosialisasi menentukan waktu serta lokasi yang tetap untuk sosialisasi, menentukan isi pesan yang akan disampaikan untuk masyarakat, menentukan anggaran pelaksanaan

sosialisasi, serta membangun kerjasama dengan berbagai media. Komunikasi pun dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Terakhir melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat setelah sosialisasi. Dalam hal ini dibahas sejauh mana tingkat keefektifan sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh humas PT. PLN. Dengan adanya evaluasi ini pihak humas dapat mengetahui kekurangan dalam proses sosialisasi dan dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk sosialisasi berikutnya.

**b. Peranan Humas Dalam Mensosialisasikan Surat Edaran Gubernur Nomer 800/UM/01.20 Tahun 2014 Tentang Seraga PNS Pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau**

Kedua, jurnal ini ditulis oleh Syarifah Aini Eka Putri dan Dyah Pithalokas, M.Si yang berasal dari jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Riau, 2015. Judul dari penelitian ini yaitu Peranan Humas dalam Mensosialisasikan Surat Edaran Gubernur Nomer 800/UM/01.20 Tahun 2014 Tentang Seraga PNS Pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peranan Humas Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Dalam Mensosialisasikan Seragam PNS ( Pegawai Negeri Sipil ) Pada BPAD ( Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi ) Provinsi Riau sudah berjalan, namun pada kenyataannya dalam melaksanakan tugas masih terdapat banyak kekurangan dan kendala seperti masih ada saja PNS



(Pegawai Negeri Sipil) yang tidak mematuhi aturan yaitu dalam aturan pemakaian baju seragam masih ada saja PNS yang belum melengkapi atribut dan tidak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Masih tidak tertanamnya kedisiplinan seorang PNS, selain itu belum ada sanksi yang tegas bagi PNS yang melanggar peraturan. Untuk kedepannya diharapkan bagi Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau, bisa lebih meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan terhadap pengunjung yang ada di perpustakaan Soeman Hs agar sesuai dengan tugas pokok dan fungsi perpustakaan dan melakukan pelayanan prima. Untuk kendala sendiri agar secepatnya dapat teratasi dan dalam system peminjaman menggunakan komputerisasi. Humas menganggarkan pakaian seragam PTT sama seperti PNS, sehingga petugas layanan terlihat seragam dan mudah dikenal oleh pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

**c. Strategi Humas Polresta Malang Dalam Sosialisasi Kewaspadaan Masyarakat Pada Isu Tindak Kriminal Begal**

Ketiga, jurnal ini ditulis oleh Kholis Zamroni, Abdul Ghafur yang berasal dari jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2016. Penelitian ini berjudul Strategi Humas Polresta Malang dalam Sosialisasi Kewaspadaan Masyarakat Pada Isu Tindak Kriminal Begal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan metode analisa data yang digunakan ialah metode

deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa strategi Humas Polresta Malang dalam melaksanakan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal yaitu dengan melakukan kegiatan patroli dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu berhati-hati terhadap tindak kriminal begal dengan cara memberikan informasi melalui media cetak yang digunakan yaitu spanduk, koran serta saluran radio. Untuk faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk melihat dan memperhatikan informasi yang telah diberikan oleh pihak kepolisian agar bisa meminimalisir adanya tindakan kejahatan yang bisa menimpa dirinya maupun orang disekitarnya.

**d. Pelaksanaan Humas Dalam Sosialisasi Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Padang**

Ketiga, jurnal ini ditulis oleh Sharly Yoenaz, dari jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Padang, 2018. Penelitian ini berjudul Pelaksanaan Humas Dalam Sosialisasi Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan berdasarkan hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa implementasi Humas dalam sosialisasi program jaminan sosial ketenagakerjaan di BPJS ketenagakerjaan Padang belum seluruhnya dilakukan secara optimal,

karena sosialisasi yang dilakukan tidak mencakup semua BPJS ketenagakerjaan pemangku kepentingan dan media sosialisasi yang kurang dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) sosialisasi program jaminan sosial tenaga kerja tidak dilakukan langsung ke pekerja 2) kurangnya kesadaran pengusaha yang mendaftarkan pekerja dalam program BPJS Ketenagakerjaan Padang 3) media untuk sosialisasi program jaminan sosial tenaga kerja belum digunakan secara optimal.

**e. Strategi Humas Direktorat Jendral Pajak Dalam Mensosialisasikan Program *Tax Amnesty* Melalui Website Pajak.Go.Id.**

Keempat, jurnal ini ditulis oleh Astri Yuana dan Denik Iswardani Witarti Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur Jakarta 2018. Penelitian ini berjudul Strategi Humas Direktorat Jendral Pajak Dalam Mensosialisasikan Program *Tax Amnesty* Melalui Website Pajak.Go.Id. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi humas Direktorat Jendral Pajak dalam sosialisasi program amnesti pajak melalui situs [pajak.go.id](http://pajak.go.id) menyediakan halaman web khusus dari program *tax amnesty*, memperlihatkan pertanyaan yang sering diajukan, memperbaharui informasi secara berkala, dan menyediakan terintegrasi saluran. Strategi humas yang dilakukan menggunakan komunikasi dua arah.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan
Andi Suryadi dan Julis Suriani 2019	Strategi Humas PT. PLN (PERSERO) Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Nomor 30 Th 2009 Tentang Subsidi Listrik	Metode deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, strategi humas PT. PLN Persero Pekanbaru dilakukan melalui, penemuan fakta didapatkan melalui hasil survey yang dilakukan oleh humas PT. PLN Persero dengan mengunjungi berbagai daerah sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009. Penemuan lainnya diperoleh dari seminar yang diadakan oleh humas PT. PLN Persero Kota Pekanbaru dengan mengundang Camat dari berbagai daerah. Selanjutnya yaitu proses perencanaan yakni, menyusun jadwal kegiatan sosialisasi menentukan waktu serta lokasi yang tetap untuk sosialisasi, menentukan isi pesan yang akan disampaikan untuk masyarakat, menentukan anggaran pelaksanaan sosialisasi, serta membangun kerjasama dengan berbagai media. Komunikasi pun dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Terakhir melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat setelah sosialisasi. Dalam hal ini dibahas sejauh mana tingkat keefektifan sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh humas PT. PLN. Dengan adanya evaluasi ini pihak humas	Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian

			dapat mengetahui kekurangan dalam proses sosialisasi dan dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk sosialisasi berikutnya.	
Syarifah Aini Eka Putri dan Dyah Pithalokas, 2015	Peranan Humas dalam Mensosialisasi kan Surat Edaran Gubernur Nomer 800/UM/01.20 Tahun 2014 Tentang Seraga PNS Pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau	Metode deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peranan Humas Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Dalam Mensosialisasikan Seragam PNS ( Pegawai Negeri Sipil ) Pada BPAD ( Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi ) Provinsi Riau sudah berjalan, namun pada kenyataannya dalam melaksanakan tugas masih terdapat banyak kekurangan dan kendala seperti masih ada saja PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang tidak mematuhi aturan yaitu dalam aturan pemakaian baju seragam masih ada saja PNS yang belum melengkapai atribut dan tidak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Masih tidak tertanamnya kedisiplinan seorang PNS, selain itu belum ada sanksi yang tegas bagi PNS yang melanggar peraturan. Untuk kedepannya diharapkan bagi Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau, bisa lebih meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan terhadap pengunjung yang ada di perpustakaan Soeman Hs agar sesuai dengan tugas pokok dan fungsi perpustakaan dan melakukan pelayanan prima. Untuk kendala sendiri agar secepatnya	Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian

			dapat teratasi dan dalam system peminjaman menggunakan komputerisasi. Humas menganggarkan pakaian seragam PTT sama seperti PNS, sehingga petugas layanan terlihat seragam dan mudah dikenal oleh pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.	
Kholis Zamroni dan Abdul Ghafur jurusan 2016	Strategi Humas Polresta Malang dalam Sosialisasi Kewaspadaan Masyarakat Pada Isu Tindak Kriminal Begal	Pendekatan kualitatif metode deskriptif	Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa strategi Humas Polresta Malang dalam melaksanakan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal yaitu dengan melakukan kegiatan patroli dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu berhati-hati terhadap tindak kriminal begal dengan cara memberikan informasi melalui media cetak yang digunakan yaitu spanduk, koran serta saluran radio. Untuk faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk melihat dan memperhatikan informasi yang telah diberikan oleh pihak kepolisian agar bisa meminimalisir adanya tindakan kejahatan yang bisa menimpa dirinya maupun orang disekitarnya.	Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian
Sharly Yoenaz 2018	Pelaksanaan Humas Dalam Sosialisasi Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Kantor BPJS Ketenagakerja	Metode deskriptif kualitatif	penelitian ini berdasarkan hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa implementasi Humas dalam sosialisasi program jaminan sosial ketenagakerjaan di BPJS ketenagakerjaan Padang belum seluruhnya dilakukan secara optimal, karena sosialisasi yang	Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian

	an Padang		<p>dilakukan tidak mencakup semua BPJS Ketenagakerjaan pemangku kepentingan dan media sosialisasi yang kurang dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) sosialisasi program jaminan sosial tenaga kerja tidak dilakukan langsung ke pekerja 2) kurangnya kesadaran pengusaha yang mendaftarkan pekerja dalam program BPJS Ketenagakerjaan Padang 3) media untuk sosialisasi program jaminan sosial tenaga kerja belum digunakan secara optimal.</p>	
Astri Yuana dan Denik Iswardani Witarti 2018	Strategi Humas Direktorat Jenderal Pajak Dalam Mensosialisasikan Program Tax Amnesty Melalui Website Pajak.go.id.	Metode analisis deskriptif	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi humas Direktorat Jenderal Pajak dalam sosialisasi program amnesti pajak melalui situs <a href="http://we.pajak.go.id">we.pajak.go.id</a> menyediakan halaman web khusus dari program <i>tax amnesty</i>, memperlihatkan pertanyaan yang sering diajukan, memperbaharui informasi secara berkala, dan menyediakan terintegrasi saluran. Strategi humas yang dilakukan menggunakan komunikasi dua arah.</p>	Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian

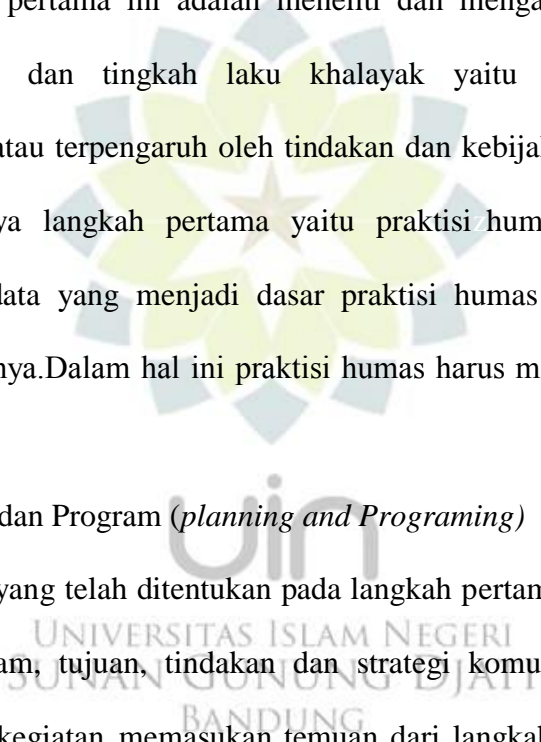
### 1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan konsep *Four Step PR Process* pada strategi humas BNN Provinsi Jabar dalam mensosialisasikan program rehabilitasi. Menurut Cultip and Center dalam Ruslan, (2010:150) menyatakan bahwa proses perencanaan program kerja melalui empat proses tahapan, yaitu:

#### 1. Pencarian Fakta/ Permasalahan (*fact finding*)

Kegiatan pertama ini adalah meneliti dan mengawasi pengetahuan, pendapat, sikap dan tingkah laku khalayak yaitu pihak-pihak yang berkepentingan atau terpengaruh oleh tindakan dan kebijakan organisasi atau perusahaan. Intinya langkah pertama yaitu praktisi humas mengumpulkan informasi atau data yang menjadi dasar praktisi humas untuk mengambil langkah selanjutnya. Dalam hal ini praktisi humas harus menjawab “apa yang terjadi saat ini?”

#### 2. Perencanaan dan Program (*planning and Programing*)

Masalah yang telah ditentukan pada langkah pertama digunakan untuk menyusun program, tujuan, tindakan dan strategi komunikasi. Langkah ini mencakup pada kegiatan memasukan temuan dari langkah pertama kedalam kebijakan dan program organisasi. Langkah ini ialah proses untuk menjawab pertanyaan “berdasarkan situasi yang telah dipelajari, apa yang harus kita ubah, perbuat, dan katakana?”.  


#### 3. Mengambil Tindakan dan Komunikasi (*taking action and communication*)

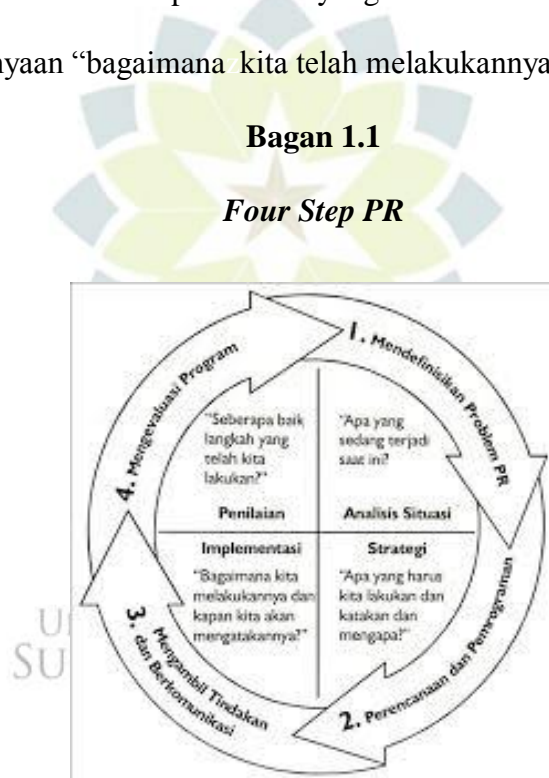
Langkah ketiga ini mencakup kegiatan melaksanakan tindakan dan melakukan komunikasi yang sejak awal dirancang untuk mencapai tujuan



tertentu. Langkah ini menjawab pertanyaan “siapa yang harus melakukan dan mengatakannya, kapan, dimana, dan bagaimana caranya?”.

#### 4. Evaluasi (*evaluation*)

Langkah terakhir ini mencakup penilaian atau evaluasi atas persiapan, pelaksanaan dan hasil-hasil program. Penyesuaian dan perbaikan terhadap tindakan atau komunikasi yang telah dilaksanakan dapat dilakukan berdasarkan berdasarkan umpan balik yang diterima. Langkah terakhir ini menjawab pertanyaan “bagaimana kita telah melakukannya?”



(sumber: buku *Effective public relations* edisi Sembilan)

### 1.5.3 Kerangka Konseptual

Humas saat ini merupakan salah satu profesi sangat penting yang harus di miliki setiap perusahaan atau lembaga. Keberadaan Humas di sebuah lembaga atau perusahaan merupakan suatu hal yang penting, secara fungsional

dan operasional keberadaan Humas sebagai upaya dalam menyebarkan, menginformasikan dan mempublikasikan tentang kegiatan atau aktivitas sebuah perusahaan yang ditujukan kepada khalayak untuk menjalin hubungan yang baik. Humas dapat menjadi suatu alat ukur untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai kebijakan yang dibuat oleh perusahaan melalui pihak pers, media massa dan media elektronik.

Humas mempunyai strategi yang mana strategi tersebut sebagai perencanaan sebelum menentukan tujuan. Strategi tersebut digunakan untuk menentukan tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan adanya strategi maka kegiatan yang akan dilakukan akan terarah. Strategi Humas pada hakikatnya yaitu dapat menumbuhkan dan menjalin hubungan baik antara perusahaan atau instansi dengan publik internal maupun eksternal, dalam rangka menanamkan pengertian atau motivasi dalam menciptakan suatu opini publik yang dapat menguntungkan perusahaan.

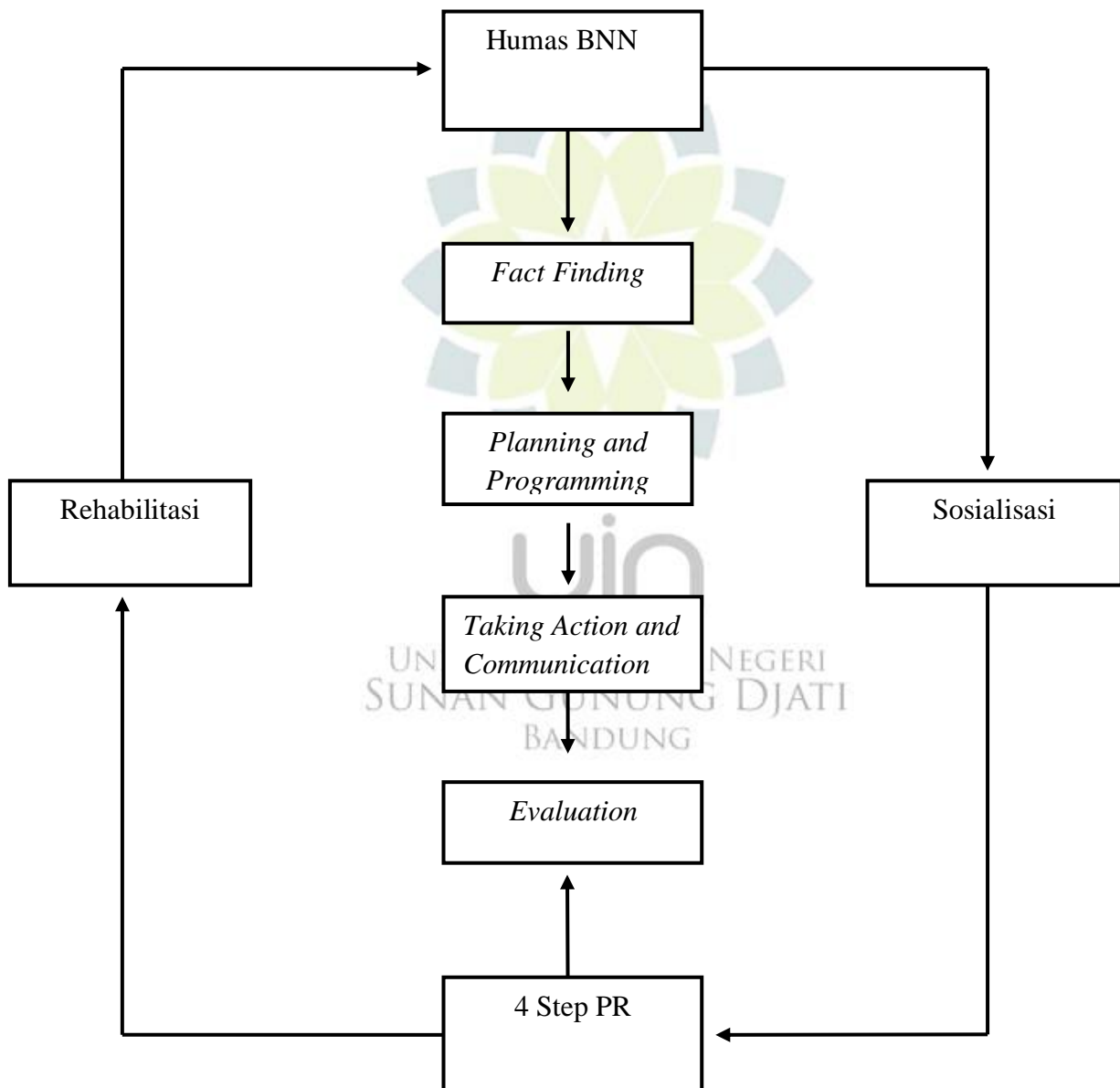
Sosialisasi merupakan bentuk interaksi yang terjadi dengan melibatkan antara individu dengan individu lainnya, dalam sebuah lingkungan masyarakat. Interaksi sosial tidak akan terjadi tanpa adanya kontak sosial dan komunikasi. Sosialisasi sangat penting dilakukan terutama bagi sebuah lembaga, proses sosialisasi di lembaga dilakukan oleh seorang praktisi humas. Humas bertugas untuk mensosialisasikan program-program yang dibuat oleh lembaga, sosialisasi itu bisa berupa secara langsung maupun melalui media sosial dan media cetak.

Rehabilitasi merupakan kegiatan untuk memulihkan seseorang dari adanya gangguan penyakit baik secara fisik maupun psikologis . Berbeda dengan Rehabilitasi yang ada di BNNP Jawa Barat merupakan sebuah rehabilitasi untuk memulihkan seseorang dari kecanduannya terhadap narkotika, baik itu pakai secara coba-coba, rekreasional atau sudah kecanduan, dengan melakukan rehabilitasi ia bisa pulih seperti sedia kala dan kembali melaksanakan kegiatannya di masyarakat. Program sosialisasi ini dilakukan mengingat fenomena yang saat ini terjadi banyaknya pecandu narkotika, yang kebanyakan adalah anak remaja. Untuk menanggulangi atau mencegah banyaknya pengguna narkotika maka dilakukannya program rehabilitasi yaitu untuk mengurangi para pecandu. Agar program tersebut berjalan dengan lancar maka diperlukan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh humas lembaga.

Humas merupakan salah satu bagian penting dalam instansi atau lembaga, humas berperan menciptakan citra yang baik bagi lembaga seperti halnya humas BNNP Jabar. Humas BNNP Jabar selain berperan dalam menciptakan citra yang baik juga berfungsi dalam menyebarkan sebuah informasi mengenai semua kegiatan yang ada di BNNP Jabar. Kegiatan yang dijalankan tersebut adalah sosialisasi kepada masyarakat, proses sosialisasi dilakukan agar masyarakat mengetahui kegiatan apa saja yang dijalankan oleh BNNP Jabar. Sosialisasi yang dilakukan salah satunya yaitu program rehabilitasi. Rehabilitasi ialah program yang dijalankan BNNP Jabar guna untuk memulihkan seorang pecandu dari narkotika. Sebelum melakukan Sosialisasi seorang humas harus mengetahui terlebih dahulu masalah-masalah

yang ada di lapangan yaitu dengan menggunakan konsep *public relations*, seperti pencarian data/ *fact finding*, *planning and programming*, *taking action and communication*, *evaluating*. Dengan menggunakan konsep tersebut maka humas dapat dengan mudah dalam sosialisasi program rehabilitasi.

**Bagan 1. 2**



(Sumber: hasil olahan peneliti)

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Jl. H. Hasan No.1 Soekarno Hatta Bandung. Pemilihan lokasi ini adalah didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu lokasi ini merupakan Kantor BNN yang bertindak menangani narkoba di tingkat Provinsi Jawa Barat. Peneliti juga memilih lokasi ini karena lokasi penelitian mempermudah peneliti dalam mendapatkan dan mengetahui data yang objektif secara langsung dari perusahaan.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

#### **1. Paradigma**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma yang memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Prinsip yang paling utama dari paradigma konstruktivisme yaitu bagaimana suatu peristiwa atau realitas dikonstruksi, dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Paradigma konstruktivisme ini berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi dari pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi juga merupakan hasil dari konstruksi oleh pemikiran (Arifin, 2012: 140).

Paradigma konstruktivisme berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme ini yang ditelusuri dari pemikiran Weber, menilai bahwa perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam, karena manusia bertindak sebagai agen yang mengkonstruksi dalam realitas sosial mereka, baik itu melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku. Weber juga mengatakan bahwa substansi bentuk kehidupan di masyarakat tidak hanya dilihat dari penilaian objektif saja, melainkan dilihat dari tindakan perorang yang timbul dari alasan-alasan subjektif. Weber juga melihat bahwa tiap individu akan memberikan pengaruh dalam masyarakatnya. Peneliti memilih paradigma konstruktivistik ini karena bagaimana peneliti menemukan peristiwa atau realitas yang dikonstruksi dan dengan cara apa realitas tersebut bentuk.

## **2. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dimana dalam penelitian ini untuk menjelaskan maksud dari makna yang terjadi di balik realitas. Peneliti mengacu dan melihat pada realitas yang ada di lapangan. Pada Penelitian ini memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang sudah didapatkan didalamnya (Bungin, 2001:82).

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan suatu penjelasan, pandangan-pandangan mengenai sebuah fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi, pada dasarnya pendekatan kualitatif berkaitan dengan arti dan mencari definisi situasi terhadap kelompok sosial tertentu agar dapat dipahami. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menghasilkan pemahaman terhadap konteks informasi dan proses dimana sistem informasi tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteksnya.

### 1.6.3 Metode Penelitian

Ardianto (2010: 60) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif ini sangat berguna untuk melahirkan sebuah teori-teori tentatif. Metode deskriptif kualitatif ini merupakan sebuah metode untuk mencari teori bukan untuk menguji teori; *hypothesis-generating bukan hypothesis testing*; dan *heuristic*, bukan verifikasi. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah, pada metode ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati apa yang sedang terjadi. Selain itu juga peneliti membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti berupa fakta, keadaan, kejadian dan fenomena yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan data yang bersangkutan dengan, sikap dan pandangan yang sedang terjadi di masyarakat, situasi yang sedang terjadi

memahami gejala sosial atau fenomena dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diperoleh secara langsung melalui penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau mengungkapkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Peneliti menggunakan metode ini dengan maksud dapat menangkap informasi serta menggambarkan tentang fenomena-fenomena yang terjadi, dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai sosialisasi program rehabilitasi kemudian setelah mendapatkan informasi tersebut dapat langsung dikaji lebih mendalam.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana kualitatif merupakan data dengan menggunakan kata-kata sebagai bentuk untuk menggambarkan fenomena dan fakta yang akan diamati. Data kualitatif didapat melalui suatu proses yang menggunakan teknik analisis secara mendalam yaitu dengan cara wawancara dan observasi dengan informan yang terkait dalam penelitian.

##### **2. Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti atau orang yang dianggap terpercaya yaitu melalui tahap wawancara atau observasi mengenai opini baik secara



individu maupun secara kelompok, data primer dicatat untuk pertama kalinya dan data ini masih perlu di olah dengan baik agar sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, selain itu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dari sumber data ini bisa berupa bentuk dokumen maupun peristiwa yang pernah terjadi. Dalam hal ini data diperoleh langsung bersumber dari Humas BNN Provinsi Jawa Barat.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah tersedia seperti yang sudah dipublikasikan baik itu oleh organisasi, lembaga dan perusahaan (Ruslan, 2017: 30).informasi atau sumber yang diperolehpun bisa melalui media-media yang sudah tersedia misalnya melalui catatan, jurnal, buku, arsip atau dokumen yang sudah ada baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data dengan cara melihat buku dan jurnal, arsip serta dokumen dari BNN Provinsi Jawa yang berhubungan dengan penelitian.

#### **1.6.5 Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang seseorang atau organisasi atau orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian iniyaitu adalah orang-orang yang benar-benar dipercaya dan mempunyai informasi yang

cukup akurat mengenai permasalahan yang akan diliti yaitu Humas BNN Provinsi Jawa Barat dan para staf yang bersangkutan.

Penentuan informan dalam penelitian ini, peneliti tentukan sebanyak tiga orang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Syarat yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan adalah karyawan di bagian Humas BNN Provinsi Jawa Barat. Peneliti menentukan kriteria ini karena informan merupakan individu yang terlibat langsung dalam kegiatan kehumasan.
2. Informan adalah staf yang aktif di Kantor BNN Provinsi Jawa Barat yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun. Peneliti menganggap dengan jangka waktu 2 tahun informan sudah memahami fungsi dan ruang lingkup kerja BNN Provinsi Jawa Barat.
3. Informan adalah staf yang paham dan ikut terlibat dalam kegiatan mensosialisasikan program rehabilitasi.

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara, atau wawancara merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai penelitian yang akan diteliti dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*intensive/depth interview*) merupakan suatu cara mengumpulkan data-data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam (Ardianto, 2014: 178). Wawancara mendalam disebut juga dengan wawancara intensif, wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Pewawancara dalam wawancara mendalam ini tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas melontarkan jawaban-jawaban yang lengkap dan mendalam. Wawancara yang akan dilakukan kepada praktisi Humas BNN Provinsi Jawa Barat dengan data yang ingin peneliti dapatkan yaitu mengenai strategi humas dalam mensosialisasikan program rehabilitasi.

## **2. Observasi**

Observasi yaitu suatu teknik untuk mengumpulkan data, dengan cara peneliti terjun langsung ke objek penelitian dan melihat lebih dekat kegiatan yang akan dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi aktif, dalam melakukan pengamatan yang akan diamati pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung ke tempat lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data secara langsung dan jelas mengenai

strategi humas BNN Provinsi Jabar dalam mensosialisasikan program rehabilitasi.

### **1.6.7 Teknik Analisi Data**

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan data dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 246) mengemukakan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data ini terbagi menjadi 3 yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 246).

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti mencari dan mengumpulkan data selanjutnya yang akan di cari. Data yang didapatkan hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan dilapangan dengan praktisi Humas dan staf lainnya BNN Provinsi Jawa Barat mengenai strategi humas dalam mensosialisasikan program rehabilitasi. Klasifikasi data yang berkaitan dengan strategi humas pada kegiatan humas yang terkait kemudian dilakukan pemilihan data, dan diorganisasikan untuk digunakan sebagai sumber penelitian atau bahkan jika perlu membuang data yang tidak tepat dan tidak diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data yang dilakukan adalah kegiatan mengolah data setengah dalam sebuah bentuk tulisan, penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian kata-kata yang bersifat naratif mengenai strategihumas BNN Provinsi Jabar dalam mensosialisasikan program rehabilitasi. sekumpulan informasi mengenai fungsi humas dalam mensosialisasikan program rehabilitasi. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah memahami hasil penelitian, data yang ditemukan di lapangan yang berupa hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya kemudian disajikan dengan rapih sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan yaitu pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari penggambaran keseluruhan secara utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data hasil wawancara dan observasi terhadap praktisi humas dan para staf BNN Provinsi Jawa Barat, melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan analisis dari sudut pandang peneliti mengenai objek yang akan diteliti.